

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA BLOG TERHADAP KEMAMPUAN
PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA KELAS VIII
SEMESTER GANJIL SMP NEGERI 1 BANJAR MARGO
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Dwi Rahayuning Penta Sari¹, Aty Nurdiana², Elvandri Yogi Pratama³
¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung
dwirahayuningpentas@gmail.com¹, aty_nurdiana@stkipgribl.ac.id²,
elvandriyogipratama@gmail.com³

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh media blog terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 1 Banjar Margo tahun pelajaran 2022/2023. Populasi penelitian yaitu 210 siswa yang terdiri dari 7 kelas, sedangkan sampel diambil 2 kelas yaitu kelas VIII 5 sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII 6 sebagai kelas kontrol. Sampel tersebut ditentukan dengan teknik *Cluster Random Sampling*. Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa diukur dengan tes dalam bentuk essay sebanyak 5 soal yang terlebih dahulu telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Pengujian hipotesis menggunakan uji *t*, dan diperoleh nilai $t_{hit} = 2,04$. Dari tabel distribusi *t* pada taraf signifikan 5% diketahui $t_{daf} = 1,67$ artinya $t_{hit} > t_{daf}$ yaitu $2,04 > 1,67$, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh penggunaan media blog terhadap pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 1 Banjar Margo Tahun Pelajaran 2022/2023.

Kata kunci: media blog, kemampuan pemecahan masalah.

Abstrack: *The purpose of this study was to analyze the influence of blog media on math problem solving for eighth grade students in the odd semester of SMP Negeri 1 Banjar Margo in the academic year 2022/2023. The research population was 210 students consisting of 7 classes, while the sample was taken 2 classes, namely class VIII 5 as the experimental class and class VIII 6 as the control class. The sample was determined by the Cluster Random Sampling technique. The ability to solve mathematical problems as measured by a test in the form of an essay as many as 5 questions which were first tested for validity and reliability. Hypothesis testing using *t* test, and obtained value = 2.04. From the distribution table at a significant level of 5%, it is known that $t_{daf} = 1.67$ means $t_{hit} > t_{daf}$ which is $2,04 > 1,67$, so it can be seen the effect of using blog media on math problem solving for class VIII odd semester students of SMP Negeri 1 Banjar Margo for the 2022/2023 academic year.*

Keywords: *blog media, problem solving skills.*

PENDAHULUAN

Kemampuan pemecahan masalah dalam peraturan menteri pendidikan nomor 22 tahun 2006 merupakan salah satu tujuan pemberian mata pelajaran matematika di tingkat SMP. Kemampuan pemecahan masalah juga dijelaskan pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 64 tahun 2013 bahwa kemampuan ini merupakan salah satu

kompetensi yang harus dimiliki siswa. Dapat dikatakan bahwa puncak pembelajaran matematika adalah ketika siswa mampu memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi. Kemampuan ini juga sebagai bekal bagi siswa dalam menghadapi berbagai tantangan di luar pembelajaran matematika.

Tantangan perkembangan global saat ini menuntut adanya sumber daya yang

mampu menyelesaikan berbagai permasalahan dengan kritis dan mampu mengambil keputusan dalam kondisi yang selalu berkembang. Hal ini sejalan dengan kemampuan yang diamanatkan dalam pembelajaran matematika melalui proses pemecahan masalah. (Artinah, 2017) mengatakan bahwa mengajar siswa untuk menyelesaikan masalah-masalah matematika memungkinkan siswa menjadi lebih analitis, kritis, dalam mengambil keputusan dalam kehidupan. Ketika siswa dilatih dalam menyelesaikan masalah, ia akan mampu mengambil keputusan, karena siswa menjadi mempunyai keterampilan bagaimana mengumpulkan informasi, menganalisis, dan menyadari pentingnya meneliti kembali hasil yang telah diperoleh. Inilah mengapa kemampuan pemecahan masalah matematika menjadi penting untuk dimiliki siswa setelah belajar matematika, sesuai amanat kurikulum 2013.

Istilah pemecahan masalah mengandung arti mencari cara metode atau pendekatan penyelesaian melalui beberapa kegiatan antara lain: mengamati, memahami, mencoba, menduga, menemukan dan meninjau kembali (Hendriana, dkk 2017: 44). Pemecahan masalah dapat diartikan dengan menggunakan interpretasi umum, yaitu pemecahan masalah sebagai tujuan, pemecahan masalah sebagai proses, dan pemecahan masalah sebagai keterampilan dasar. Pemecahan masalah sebagai tujuan menyangkut alasan mengapa matematika itu diajarkan. Dalam interpretasi ini, pemecahan masalah bebas dari soal, prosedur, metode atau isi khusus yang menjadi pertimbangan utama adalah bagian cara menyelesaikan masalah yang merupakan

alasan mengapa matematika itu diajarkan. Pemecahan masalah sebagai proses merupakan suatu kegiatan yang lebih mengutamakan pentingnya prosedur, langkah-langkah strategi yang ditempuh oleh siswa dalam menyelesaikan masalah dan akhirnya dapat menemukan jawaban soal bukan hanya pada jawaban itu sendiri (Sumartini, 2016: 151).

Menurut Rahmawati (2018: 45) kemampuan pemecahan masalah matematika siswa didapatkan dari latihan-latihan yang sering dilakukan di kelas, mulai dari mengumpulkan teori-teori atau konsep-konsep pembelajaran yang terkait dengan masalah yang diberikan. Kemudian menciptakan langkah-langkah penyelesaian, sehingga diperoleh solusi yang diinginkan. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam memecahkan suatu masalah. Novianti (2018) dalam Rahmawati (2018: 45) menambahkan bahwa rendahnya pemahaman mahasiswa dalam mengaitkan hubungan konsep matematika dengan topik lain disebabkan pendidikan yang diberikan masih cenderung aktif menggunakan model pembelajaran konvensional, sehingga mengakibatkan siswa tidak mampu menghubungkan konsep satu dengan yang lainnya.

Pemecahan masalah dalam matematika merupakan sebuah kemampuan kognitif fundamental yang dapat dilatih dan dikembangkan pada siswa, sehingga diharapkan, ketika siswa mampu memecahkan masalah matematika dengan baik maka akan mampu menyelesaikan masalah nyata paska menempuh pendidikan formal. Hampir semua negara maju menempatkan kemampuan pemecahan masalah matematis sebagai tujuan utama

dari pembelajaran matematika disekolah. Siswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis dengan baik, maka akan mampu berkontribusi terhadap perkembangan perekonomian bangsanya (Amam, 2017: 40).

Lestari dan Yudhanegara (2015:84), mengartikan kemampuan dalam memecahkan masalah matematika adalah kemampuan menyelesaikan masalah rutin, non-rutin, rutin terapan, rutin non-terapan, non-rutin terapan, dan masalah non-rutin non-terapan dalam bidang bidang matematika. Masalah non-rutin adalah masalah yang prosedur penyelesaiannya memerlukan perencanaan penyelesaian, tidak sekedar menggunakan rumus, teorema, atau dalil. Masalah rutin non-terapan adalah masalah rutin yang prosedur penyelesaiannya melibatkan berbagai algoritma matematika. Masalah non-rutin terapan adalah masalah yang penyelesaiannya menuntut perencanaan dengan mengaitkan dunia nyata atau kehidupan sehari-hari. Masalah non-rutin, non-terapan adalah masalah yang hanya berkaitan dengan hubungan matematika semata.

Menurut Saryantono dan Noviyana (2019: 19) Kemampuan pemecahan masalah matematika dipandang sebagai suatu kemampuan dalam mencari jalan keluar darisuatu kesulitan guna mencapai suatu tujuan yang tidak begitu segera dapat dicapai dalam bidang matematika yang didalam nya terdapat suatu tantangan (*challenge*) yang tidak dapat dipecahkan oleh prosedur rutin (*routine procedure*) yang sudah diketahui peserta didik. Jadi, dalam menyelesaikan masalah yang menantang tidak dapat dipecahkan oleh prosedur rutin yang sudah diketahui peserta didik. Kemampuan ini merupakan

salah satu tujuan pembelajaran yang diharapkan dimiliki siswa sekolah menengah setelah belajar matematika yang merupakan amanat standar isi pembelajaran matematika yang menekankan pada kemampuan pemecahan masalah matematika.

Masalah matematika dipandang sebagai suatu kemampuan dalam mencari jalan keluar darisuatu kesulitan guna mencapai suatu tujuan yang tidak begitu segera dapat dicapai dalam bidang matematika yang didalam nya terdapat suatu tantangan (*challenge*) yang tidak dapat dipecahkan oleh prosedur rutin (*routine procedure*) yang sudah diketahui peserta didik. Jadi, dalam menyelesaikan masalah yang menantang tidak dapat dipecahkan oleh prosedur rutin yang sudah diketahui peserta didik. Kemampuan ini merupakan salah satu tujuan pembelajaran yang diharapkan dimiliki siswa sekolah menengah setelah belajar matematika yang merupakan amanat standar isi pembelajaran matematika yang menekankan pada kemampuan pemecahan masalah matematika.

Polya (Rambe dan Afri, 2020: 179) menyatakan langkah-langkah yang perlu diperhatikan untuk pemecahan masalah sebagai berikut:

1. Pemahaman terhadap masalah, maksudnya mengerti masalah dan melihat apa yang dikehendaki. Cara memahami suatu masalah antara lain: (1) masalah harus dibaca berulang-ulang agar dapat dipahami kata demi kata, kalimat demi kalimat. (2) menentukan/mengidentifikasi apa yang diketahui dari masalah. (3) menentukan/mengidentifikasi apa yang ditanya/apa yang diketahui dari masalah. (4) mengabaikan hal-hal

yang tidak relevan dengan masalah. (5) sebaiknya tidak menambah hal-hal yang tidak perlu agar tidak menimbulkan masalah yang berbeda dengan masalah yang seharusnya diselesaikan.

2. Perencanaan pemecahan masalah, maksudnya melihat bagaimana macam soal dihubungkan dan bagaimana ketidakjelasan dihubungkan dengan data agar memperoleh ide membuat suatu rencana pemecahan masalah.
3. Pelaksanakan perencanaan pemecahan masalah
4. Melihat kembali kelengkapan pemecahan masalah, maksudnya sebelum menjawab permasalahan, perlu mereview apakah penyelesaian masalah sudah sesuai. Hal ini dilakukan dengan kegiatan sebagai berikut: mengecek hasil, menginterpretasi jawaban yang diperoleh, meninjau kembali apakah ada cara lain yang dapat digunakan untuk mendapatkan penyelesaian yang sama, dan meninjau kembali apakah ada penyelesaian yang lain. Sehingga dalam memecahkan masalah dituntut tidak cepat puas dari satu hasil penyelesaian saja, tetapi perlu dikaji dengan beberapa cara penyelesaian.

Ariani, dkk (2017: 28) menggunakan indikator kemampuan pemecahan masalah matematika mengikuti indikator yang dinyatakan oleh Polya (1985) dengan rincian indikator sebagai berikut: 1) Memahami Masalah, kemampuan dalam memahami masalah dilihat dari keberhasilan siswa memahami masalah secara menyeluruh, 2) Merencanakan Penyelesaian Masalah, kemampuan ini merupakan kemampuan dalam menyajikan langkah penyelesaian dengan benar. 3) Menyelesaikan Rencana

Penyelesaian, kemampuan dalam menggunakan prosedur tertentu dengan benar untuk menyelesaikan rencana yang telah dibuat. 4) Memeriksa Kembali, kemampuan siswa dalam menuliskan kesimpulan dan melakukan pengecekan terhadap proses dengan tepat.

Pentingnya kemampuan pemecahan masalah matematika siswa tidak sejalan dengan fakta yang ada di lapangan. Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa di beberapa sekolah menengah masih rendah. Seperti yang terjadi pada kelas VIII SMP Negeri 1 Banjar Margo. Rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematika siswa terlihat dari sulitnya siswa dalam menyelesaikan soal rutin maupun non rutin dalam pembelajaran matematika. Sebagian besar siswa kelas VIII sulit untuk menentukan konsep apa yang digunakan dalam pemecahan masalah matematika. Akibatnya capaian tujuan pembelajaran matematika di kelas VIII juga belum maksimal. Fakta ini diperkuat dengan hasil *pretest* yang diberikan pada siswa kelas VIII guna mengukur kemampuan pemecahan masalah matematika. Dari hasil *pretest* menunjukkan bahwa ada beberapa siswa yang tidak mampu menyelesaikan seluruh soal yang diberikan. Siswa juga tidak mampu memahami maksud soal yang berakibat pada strategi penyelesaian yang dipilih juga tidak tepat. Tentu hasil tes ini menguatkan fakta rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII tersebut.

Selain berkaitan dengan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang kurang maksimal, pembelajaran matematika yang mampu mengadaptasi teknologi sebagaimana tuntutan kurikulum 2013 hingga kurikulum

merdeka belajar saat ini belum terbentuk di kelas VIII SMP Negeri 1 Banjar Margo. Pelaksanaan pembelajaran matematika saat pandemi Covid-19 maupun pasca pandemi juga belum menunjukkan pembelajaran yang mampu mengadaptasi teknologi, seperti pembelajaran dan penugasan yang hanya menggunakan media *whatsApp*. Penggunaan media saat pembelajaran tatap muka juga terlihat belum mengaktifkan siswa seluruhnya. Diskusi interaktif multiarah dalam pembelajaran matematika belum terbentuk. Terlihat siswa kurang mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya dengan maksimal yang tentu juga berakibat pada kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika. Tentu hal ini menjadi permasalahan, mengingat pembelajaran saat itu sangat bergantung dengan media yang digunakan. Pasca pandemi Covid-19 juga menunjukkan hal yang sama, dimana tuntutan kurikulum saat ini untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran belum terlihat. Dapat dikatakan media pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional.

Menurut Nababan dan Putri (2022), dunia pendidikan dan proses pembelajaran adalah suatu hal yang selalu berubah-ubah seiring dengan perkembangan zaman. Adanya pandemi Covid-19 mengharuskan sekolah untuk lebih memanfaatkan kemajuan teknologi. Proses pembelajaran saat adanya pandemi Covid-19 memanfaatkan berbagai media atau alat misalnya email, blog, wikipedia, *e-portofolio*, animasi, tautan video sampai jejaring sosial misalnya Youtube, *Google Classroom*, blog, dan lain-lain. Pembelajaran di era globalisasi pasca

pandemi saat ini, tentu hal ini menjadi tuntutan kemajuan teknologi.

Perkembangan teknologi dalam proses pembelajaran mendorong terciptanya beragam media pembelajaran yang bisa dipilih guru untuk digunakan dalam pembelajarannya. Selain itu, adanya kemajuan di bidang teknologi informasi melahirkan konsep baru dalam pembelajaran yang berbasis digital. Berbagai media berbasis teknologi digital dapat dimanfaatkan guna menciptakan pembelajaran multiarah dan memaksimalkan kemampuan siswa meskipun dengan ataupun tanpa gurunya. Salah satu media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi berbasis digital dalam pembelajaran matematika tersebut serta dapat menarik perhatian siswa melalui tampilan menarik dan mudah diakses adalah media blog. Sulasmianti (2018) menyatakan bahwa selain sebagai sumber belajar, media pembelajaran juga diharapkan berkembang mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga lebih leluasa untuk mendapatkan informasi yang tidak terjangkau secara konvensional. Artinya media yang digunakan tidak hanya yang *offline*, namun juga divariasikan dengan media-media yang *online*. Melalui jaringan internet, tersedia berbagai web dan situs-situs yang dapat digunakan dan dikembangkan menjadi media pembelajaran guna mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran.

Media blog sebagai salah satu jawaban dari permasalahan yang ada di kelas VIII SMP Negeri 1 Banjar Margo. Blog sebagai bentuk aplikasi *web* yang berbentuk tulisan-tulisan (yang dimuat sebagai posting) pada sebuah halaman *web*. Situs *web* ini dapat diakses oleh

semua pengguna internet sesuai dengan topik dan tujuan dari pengguna blog tersebut, blog juga menyediakan cara yang aman dan mudah untuk berkomunikasi dan berkolaborasi antara siswa dan guru. Berbagi konten berupa teks, gambar, link, video maupun audio dapat diakses pada media ini. Blog memiliki desain yang menarik, hal ini membuat blog menjadi pilihan bagi para pelajar untuk menerapkannya sebagai media pembelajaran elektronik. Blog juga mudah untuk mengoperasionalkannya dan tidak membutuhkan keterampilan khusus serta semua orang dapat mengakses. Media ini berguna untuk membantu proses pembelajaran yang interaktif dan menarik. Media tersebut relatif mudah dan menarik untuk digunakan, karena dapat diakses melalui laptop atau seluler genggam (Wahyudi, 2014). Kemudahan akses serta luasnya sumber belajar yang ada dalam media ini, menjadikan media blog dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran guna memaksimalkan pencapaian tujuan.

Penggunaan blog juga dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran tatap muka pasca pandemi, mengingat media ini berisi teks, gambar, dan video menarik sesuai materi ajar yang diunggah oleh guru sebagai sumber belajar yang dapat dimanfaatkan siswa dalam membangun pengetahuannya. Apabila materi pada media dianggap sulit oleh siswa, materi dapat diulang kapan saja dan dimana saja, meskipun tanpa gurunya. Artinya jika pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka, blog dapat dijadikan sebagai sarana diskusi, akses sumber belajar, serta untuk memperkuat pertemuan secara tatap muka. Guru juga dapat mengukur sejauh mana pemahaman siswa dengan

menghadirkan soal evaluasi pada blog. Tentu kemudahan yang diberikan oleh media ini, dapat menjadikan pembelajaran lebih menarik dan mudah bagi siswa. Seperti yang dinyatakan oleh Sartono (2016) bahwa melalui penerapan blog yang didalamnya dapat berbagi teks, gambar, video pembelajaran interaktif dapat menguatkan pemahaman siswa terhadap materi ajar serta menjadikan pembelajaran lebih mudah dan menarik. Kemudahan yang ditawarkan oleh media ini tentu dapat memberikan pengaruh positif pada pemahaman siswa. Kuatnya pemahaman ini tentu akan mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

Menurut Wahyudi (2014: 86) media Blog pertama kali dipopulerkan oleh Blogger.com yang didirikan oleh perusahaan *silicon valley* bernama *pyra lab* pada Agustus 1999. Layanan blog pada Blogger.com memungkinkan siapapun dengan pengetahuan dasar tentang HTML dapat menciptakan blognya sendiri secara online dan gratis. Pada akhir tahun 2002, Google akhirnya mengakuisisi Blogger.com. Sejak saat itulah media blog makin berkembang dengan banyaknya fitur maupun aplikasi-aplikasi penunjang yang bersifat terbuka (*open souce*) yang ditujukan untuk perkembangan sang pemilik blog itu sendiri. Kemudian belakangan munculah berbagai media (*platform*) blog yang lain, seperti Blogger.com, WordPress.com, blogDetik.com dan lain sebagainya.

Menurut Sartono (2016: 122) blog dapat dibagi menjadi beberapa jenis, diantaranya: 1) Blog pendidikan, biasanya ditulis oleh pelajar atau guru. 2) Blog sastra, lebih dikenal sebagai *litBlog* (*literary Blog*), berisi masalah yang berkaitan dengan dunia sastra. 3) Blog

pribadi disebut juga buku harian online yang berisikan tentang pengalaman keseharian seseorang, keluhan, puisi atau syair, gagasan, dan perbincangan teman.

- 4) Blog bertopik, yaitu blog yang membahas sesuatu masalah/topik tertentu, dan fokus pada bahasan tertentu.
- 5) Blog kesehatan, lebih spesifik tentang kesehatan. Blog kesehatan kebanyakan berisi tentang keluhan pasien, berita kesehatan terbaru, keterangan-keterangan tentang kesehatan.
- 6) Blog politik berisi tentang berita politik, aktivis, dan semua persoalan berbasis blog (seperti kampanye).
- 7) Blog perjalanan, fokus pada bahasan cerita perjalanan yang menceritakan keterangan-keterangan tentang perjalanan.
- 8) Blog riset, berisi persoalan tentang akademis seperti berita riset terbaru.
- 9) Blog hukum, berisi persoalan tentang hukum atau urusan hukum, disebut juga *blawgs (Blog Laws)*.
- 10) Blog media, berfokus pada bahasan kebohongan atau ketidakkonsistensi media massa, biasanya hanya untuk koran atau jaringan televisi.
- 11) Blog agama, membahas masalah yang berkaitan dengan agama.
- 12) Blog bisnis, digunakan oleh pegawai atau wirausahawan untuk kegiatan promosi bisnis mereka.

Media blog merupakan sarana menuangkan gagasan atau ide serta sarana dalam menampilkan materi pelajaran, evaluasi belajar, dan tugas yang bisa diunduh siswa melalui tautan link sebagai rujukan serta dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa sebagai sumber belajar yang tidak terbatas. Berdasarkan kelebihan yang dimiliki media blog serta pentingnya kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, maka dilaksanakan penelitian dengan penggunaan media

blog terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 1 Banjar Margo tahun pelajaran 2022/2023.

METODE

Penelitian dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 1 Banjar Margo, dalam pertimbangan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa masih belum optimal melalui penggunaan media pembelajaran konvensional. Hal ini didukung dari hasil *pre-test* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Banjar Margo yang mendukung fakta tersebut. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan media blog, kemudian dianalisis bagaimana pengaruhnya terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII. Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu satu kelas sebagai eksperimen yang menggunakan media blog dan satu kelas sebagai kelas kontrol yang menggunakan media berbasis konvensional.

Sampel penelitian sebanyak 2 kelas, yaitu satu kelas dijadikan sebagai kelas eksperimen dan satu kelas lainnya sebagai kelas kontrol sebagai pembanding. Kelas eksperimen yaitu kelas VIII 5 yang menggunakan media blog dan kelas VIII 6 sebagai kelas kontrol yang menggunakan media berbasis Konvensional. Sampel penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *cluster random sampling*, mengingat seluruh kelas memiliki rata-rata kemampuan yang sama.

Penelitian dilaksanakan dengan melakukan eksperimen pembelajaran terhadap siswa yang dijadikan subjek penelitian, dalam hal ini teknik

pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes. Teknik ini diberikan kepada siswa sesudah pembelajaran pada kelas eksperimen ataupun kelas kontrol dengan soal tes yang sama. Adapun perangkat tes yang digunakan adalah tes esai dengan jumlah soal sebanyak lima butir soal. Sebelum dilakukan pengukuran variabel dengan teknik tes terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas, dimana hasil uji menunjukkan bahwa perangkat tes yang digunakan valid dan reliabel. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji-*t* yang sebelumnya telah melalui uji prasyarat uji normalitas dan uji homogenitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan media blog pada kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 1 Banjar Margo tahun pelajaran 2022/2023 dan diperoleh data mengenai kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Sampel yang digunakan yaitu kelas VIII 5 sebagai kelas eksperimen dengan menerapkan pembelajaran media blog dan kelas VIII 6 sebagai kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Kedua kelas tersebut diukur kemampuan pemecahan masalahnya dengan menggunakan tes. Tes yang diberikan pada kedua kelas yaitu tes esai dengan materi Relasi dan Fungsi. Dari hasil pengukuran kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, diperoleh data pada kedua kelas setelah melalui proses konversi untuk masing-masing nilai.

Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas eksperimen yang menggunakan media blog menunjukkan nilai rata-rata siswa di atas nilai KKM yang telah ditetapkan. Hal ini dapat

dilihat dari nilai rata-rata sebesar 74,10 yang berada di atas nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) matematika sebesar 70. Kemudian rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika pada kelas kontrol sebesar 67,37. Persentase perolehan nilai siswa kelas eksperimen dan kontrol, jika dikategorikan berdasarkan ketuntasan diperoleh gambaran sebagai berikut:

Tabel 1
Kategori Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa

Nilai Siswa	Keterangan	Frekuensi		Persentase (%)	
		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
≥ 70	Tuntas	16	11	53%	37%
< 70	Tidak Tuntas	14	19	47%	63%
Jumlah		30	30	100%	100%

Dari tabel di atas, terlihat bahwa dari data 30 sampel siswa kelas eksperimen, terdapat 16 siswa (53%) yang telah berada di atas KKM. Artinya sebagian besar siswa kelas eksperimen telah melampaui batas ketuntasan minimum yang ditetapkan sekolah, sedangkan pada kelas kontrol terlihat data dari 30 siswa, hanya 11 siswa (37%) yang mengalami ketuntasan atau berada di atas KKM, sisanya masih belum mencapai target yang telah ditetapkan. Persentase ketuntasan kelas eksperimen terlihat lebih besar dibandingkan kelas kontrol.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan menggunakan media blog lebih besar dari rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang menggunakan media pembelajaran konvensional, memberikan gambaran secara umum tentang pengaruh penerapan media blog terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII

semester ganjil SMP Negeri 1 Banjar Margo Tahun Pelajaran 2022/2023.

Penggunaan media blog pada kelas eksperimen menjadikan siswa dapat belajar melalui tampilan media yang menarik dan mudah diakses. Bahan pelajaran juga disajikan dengan jelas baik berupa teks, gambar, maupun dalam bentuk video pembelajaran. Sajian bahan pelajaran yang lebih jelas ini tentu memudahkan siswa kelas eksperimen dalam memahami materi pelajaran yang disajikan dalam media. Pembelajaran juga tidak hanya mengandalkan komunikasi verbal, yang menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Kegiatan siswa mulai dari mengamati, mengeksplor, hingga melakukan kegiatan pemecahan masalah terkait materi pembelajaran menjadi lebih mudah dengan adanya tampilan materi dalam blog yang disajikan pada kelas eksperimen. Penggunaan media yang terhubung dengan internet tentu menjadikan sumber belajar pada media lebih luas dibandingkan kelas kontrol yang hanya menggunakan media konvensional. Tentu kondisi pembelajaran pada kelas eksperimen ini menjadikan siswa lebih termotivasi untuk mempelajari materi yang dibahas pada tiap pertemuannya.

Penggunaan media blog juga memudahkan siswa untuk dapat mengulang pembelajaran kapan saja dan dimana saja. Jika siswa kurang memahami suatu materi pembelajaran, siswa dapat mengulang dan mendalaminya secara mandiri. Tentu hal ini menguatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dengan segala tingkatan kemampuan. Kuatnya pemahaman siswa terhadap suatu materi pembelajaran tentu dapat mempengaruhi

kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika terkait materi yang sedang dipelajari. Pemahaman yang telah diperoleh siswa melalui media blog pada kelas eksperimen, selanjutnya diukur melalui Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisikan masalah matematika terkait materi pada blog. Sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi pada blog terukur dengan baik pada kelas eksperimen.

Penggunaan media blog menjadikan siswa aktif untuk mengeksplorasi kemampuan matematikanya, mengingat pembelajaran tidak terpaku pada diskusi verbal saja melainkan siswa juga melakukan kegiatan mengamati, mengeksplor media, hingga melakukan kegiatan pemecahan masalah berdasarkan materi dalam media. Siswa kelas eksperimen juga dibiasakan untuk mencari informasi dengan bebas melalui link pada blog terkait materi pembelajaran. Tentu kemudahan akses pada media blog ini menjadikan siswa dapat melaksanakan pembelajaran yang lebih bermakna dibandingkan penggunaan media konvensional pada kelas kontrol. Hal ini menjadikan capaian kemampuan pemecahan masalah kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Kondisi ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Sartono (2016) yang menunjukkan bahwa menggunakan blog sebagai media pembelajaran alternatif efektif digunakan di sekolah, karena dapat meningkatkan prestasi dan motivasi belajar siswa. Melalui penggunaan media blog, siswa dapat belajar dengan tampilan yang lebih menarik dan lebih bermakna.

Selain kelebihan yang ada pada media blog, penggunaan media ini juga menjawab tuntutan pembelajaran pada

era kurikulum saat ini untuk dapat mengintegrasikan teknologi pada pembelajaran. Pada kurikulum 2013 hingga kurikulum merdeka saat ini, menuntut adanya peran teknologi dalam pembentukan kemampuan siswa melalui pembelajaran. Siswa dituntut untuk dapat aktif dalam membangun pengetahuannya secara mandiri. Tentu penggunaan media blog dalam penelitian ini menjawab salah satu tuntutan kurikulum tersebut. Siswa juga menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran interaktif juga terbentuk dengan maksimal melalui pemanfaatan media blog pada kelas eksperimen. Hal ini sejalan dengan pendapat Wahyudi (2014) yang menyatakan pembelajaran dengan media blog memberikan sebuah peluang kepada siswa agar kegiatan belajar lebih menarik dan interaktif. Melalui blog, sumber-sumber materi yang relevan dapat dipublikasikan sehingga bisa diakses oleh siswa. Dengan demikian kesulitan siswa dalam mengumpulkan sumber-sumber informasi yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran dapat diatasi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa blog sebagai salah satu media pembelajaran yang strategis untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian menggunakan blog dikelas eksperimen dilaksanakan dengan cara mengelompokkan siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan mengarahkan siswa untuk mengakses tautan untuk masuk dalam blog. Setiap kelompok memiliki 5 sampai 6 anggota serta menggunakan LKPD sebagai wadah untuk aktivitas diskusi. LKPD tersebut berisikan tentang masalah-masalah matematika yang dapat diselesaikan oleh siswa menggunakan materi yang didapatkan dari media blog.

Masalah-masalah yang diberikan di LKPD menjadikan siswa untuk terbiasa memahami masalah matematika, membuat rencana penyelesaian sampai menemukan solusi dari permasalahan tersebut. Adanya LKPD yang diselesaikan secara diskusi, peran media blog dalam membangun pengetahuan siswa, hingga kesempatan untuk bertanya dalam pembelajaran menjadikan kegiatan belajar mengajar multi arah tercipta pada kelas eksperimen.

Pembelajaran yang menggunakan media blog juga menjadikan pembelajaran tidak dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu. Artinya siswa dapat dengan mudah mengakses informasi serta dapat mengulang pembelajaran kapan saja dan dimana saja. Pembelajaran melalui media blog membiasakan siswa dalam memanfaatkan teknologi dan internet melalui aktivitas belajar. Seperti yang dinyatakan oleh Sulasmianti (2018) bahwa kurang maksimalnya penggunaan internet dalam pembelajaran, dapat diatasi dengan memanfaatkan blog sebagai media pembelajaran. Dengan demikian blog dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang memudahkan siswa dalam belajar dengan memanfaatkan kemudahan yang diberikan oleh internet.

Adanya media blog menjadikan guru lebih kreatif dalam menyajikan bahan ajar. Guru dapat menyajikan karya-karyanya terutama bahan ajar yang dapat digunakan siswa. Terlihat bahwa media blog memberikan dampak positif pada pembelajaran yang juga mendukung minat belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Sulasmianti (2018: 153) yang menyatakan bahwa blog dapat meningkatkan minat belajar siswa, materi yang diposting melalui media blog dapat

menjadi sebuah konten hebat yang bermanfaat bagi kemajuan dunia pendidikan.

Kondisi pembelajaran pada kelas eksperimen berbeda dengan kondisi kelas kontrol yang menggunakan media konvensional. Perbedaan kondisi pembelajaran ini menjadikan adanya perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada kedua kelas. Proses pembelajaran pada kelas kontrol yang menggunakan media pembelajaran konvensional berupa buku pegangan siswa pada kurikulum 2013, menunjukkan pembelajaran yang belum mengaktifkan siswa sepenuhnya. Siswa masih terlihat sulit memahami materi yang disajikan pada buku pegangan siswa. Terbatasnya masalah matematika yang disajikan dalam buku pegangan siswa menjadikan kemampuan siswa kurang tereksplor dengan maksimal. Pembelajaran multiarah yang memnitikberatkan kegiatan siswa belum tercipta pada kelas kontrol. siswa yang belum memahami materi di kelas juga sulit mengulang pembelajaran di rumah, mengingat buku pegangan siswa tidak dimiliki oleh seluruh siswa kelas VIII. Pada akhirnya pemecahan masalah terkait materi pembelajaran juga belum dikuasai dengan baik oleh siswa kelas kontrol. Guru akhirnya memberikan banyak stimulus untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah secara maksimal. Hal ini didukung dengan perolehan hasil penelitian yang menunjukan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada kelas eksperimen yang jauh lebih baik dibandingkan kelas kontrol.

Hasil penelitian menunjukan bahwa rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas ekeprimen yang menggunakan media pembelajaran blog

lebih tinggi dengan rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yaitu 74,10, sedangkan siswa yang menerapkan pembelajaran konvensional lebih rendah dengan rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yaitu 67,37. Hasil ini diperoleh dari pengujian hipotesis menggunakan rumus uji-t yang menunjukkan bahwa $t_{hit} = 2,04$ dan dengan melihat kriteria uji pada taraf 5% diperoleh $t_{daf} = 1,67$, yang artinya “rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang menggunakan media blog lebih tinggi dari rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang menggunakan media pembelajaran konvensional pada siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 1 Banjar Margo tahun pelajaran 2022/2023”. Dengan demikian dapat dikatakan penggunaan media blog berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka dapat diambil kesimpulan yaitu rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang menggunakan media blog lebih besar dari rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang menggunakan media konvensional pada kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 1 Banjar Margo tahun pelajaran 2022/2023. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa “ada pengaruh penggunaan media blog terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 1 Banjar Margo tahun pelajaran 2022/2023”.

DAFTAR PUSTAKA

- Artinah, T. (2017). Penerapan Pembelajaran Diskursus Multi Representasi dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Kelas VII. *Tetin Artinah, 2017 Penerapan Pembelajaran Diskursus Multi Representasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Smp Kelas VII Universitas Pendidikan Indonesia /Repository.Upi.Edu/Perpustakaan.Upi.Edu, 1300533*, ii–iv.
- Amam, A. (2017). Penilaian Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Smp. *Teorema*, 2(1), 39–46. <https://doi.org/10.25157/v2i1.765>
- Heris, H. dkk. (2017). *Hard Skill and Soft Skill Matematik Siswa*. Reflika Aditama.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Karawang: Aditama.
- Rahmawati, R. (2018). Penerapan Metode Mind Mapping Berbantuan Edmodo Blended Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Indiktika : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 1(1), 44–54. <https://doi.org/10.31851/indiktika.v1i1.2830>
- Rambe, A. Y. F., & Afri, L. D. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Materi Barisan Dan Deret. *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 9(2), 175. <https://doi.org/10.30821/axiom.v9i2.8069>
- Sartono. (2016). Pemanfaatan Blog Sebagai Media Pembelajaran Alternatif di Sekolah. *Transformatika*, 12(1), 120–134.
- Saryantono, B., & Noviyana, H. (2019). Efektivitas Pendekatan Realistic Mathematics Education (Rme) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Epsilon (Jurnal Pendidikan Matematika STKIPPGRI Bandar Lampung) ©Prodi Pendidikan Matematika STKIP-PGRI Bandar Lampung*, 3(1), 11–20.
- Sulasmi, N. (2018). Pemanfaatan Blog Sebagai Media Pembelajaran (The Use of Blog As Learning Media). *Jurnal Teknodik*, 22(2), 23.
- Sumartini, T. S. (2016). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa melalui melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2),
- Wahyudi, N. (2014). Pemanfaatan Blog Sebagai Media Pembelajaran Interaktif. *Jurnal Study Islam Panca Wahana*, 10(12), 84–94.